
BAB III

PEMBAHASAN

3.1 PESANTREN KAMPUNG AGRARIS

Pesantren kampung agraris merupakan sebuah wadah, lembaga atau instansi yang diadakan oleh kelompok maupun yayasan tertentu yang seluruh kegiatan di dalamnya diselenggarakan untuk menunjang kualitas kehidupan kaum petani dan keluarga mereka pada tingkat desa maupun perkampungan baik secara keilmuan maupun teori dan praktek dengan di bungkus dan diwarnai oleh suasana yang islami. Pesantren kampung agraris ini disamping memberikan kemajuan dan peran positif bagi masyarakat baik secara keilmuan, praktek, teori serta keislaman juga memberikan wadah bagi kaum petani untuk mendapatkan hal-hal lain yang bersifat materi maupun immateri sebagai penunjang keberlangsungan perekonomian mereka sebagai petani. Oleh karenanya dalam pesantren ini kaum petani difasilitasi dengan ruang-ruang konsultasi pertanian, koperasi petani, penyediaan pupuk dan penunjang-penunjang lainnya. Disamping itu, ruang-ruang belajar baik secara klasikal maupun non klasikal juga diharapkan menjadi salah satu bagian penting kaitannya dengan upaya keberlangsungan pembelajaran dan peningkatan kualitas hidup masyarakat kampung agraris.

3.2 ANALISA KEGIATAN DAN PERILAKU

3.2.1 kurikulum pesantren kampung agraris

Dalam melangsungkan segala bentuk proses pendidikan/edukasi, maka dalam pesantren kampung agraris dibutuhkan kurikulum yang nantinya menjadi acuan bagi santri dimana kurikulum tersebut meliputi materi-materi keagamaan dan materi-materi penunjang pertanian. Diantaranya;

Bidang keagamaan:

- a. **Aqidah**, merupakan materi dasar yang wajib diikuti oleh seluruh santri mulai pada tiap tingkatan. Materi ini penekanannya pada pembahasan tentang makna dan aplikasi dari keimanan.
- b. **Al Quran**, merupakan materi pembelajaran perbaikan dalam membaca Al Quran sesuai dengan makraj serta tajwidnya. Materi ini diberikan kepada santri sesuai dengan tingkatan masing-masing dengan metode yang berbeda-beda.
- c. **Tafsir Al Quran**, materi ini berisikan tentang pemahaman makna dan maksud dari ayat-ayat suci Al Qur'an sesuai dengan sebab-sebab diturunkannya. Materi ini diberikan hanya pada tingkatan santri dewasa.
- d. **Hadits**, materi yang disampaikan terkait dengan tingkatan dan macam hadits, shahih, dhoif, maudhu' ma'lul, mutawattir, ahad dan sejenisnya. Materi hadits ini disampaikan kepada semua tingkatan santri dengan kadar yang berbeda sesuai dengan tingkatannya.
- e. **Ibadah dan Akhlaq**, pada materi ini lebih ditekankan pada pembahasan hukum-hukum dan amalan-amalan serta perilaku maupun sifat-sifat mahmudah. Materi ini diberikan kepada seluruh tingkatan santri.

Bidang penunjang pertanian:

- a. **Ilmu ekonomi**, merupakan materi dengan pokok bahasan masalah-masalah ekonomi, teori, prinsip dan aplikasinya. Materi ini hanya diberikan kepada santri dewasa.
- b. **Kewirausahaan**, merupakan materi dengan pembahasan mengenai kiat-kiat sukses membuka lapangan usaha dengan etika-etika yang dibenarkan oleh agama serta cara menemukan peluang usaha yang

tepat. Keberadaan materi ini dimaksudkan, agar para santri pada akhirnya mempunyai pengetahuan dan kemampuan (teoritis dan aplikatif) untuk menciptakan lapangan usaha. Materi ini hanya disampaikan kepada santri dewasa.

c. **Cocok tanam**, ini merupakan materi yang secara makro membahas tentang teknik dan aturan-aturan dalam bercocok tanam. Materi ini diadakan dimaksudkan agar masyarakat mengetahui dan memahami dengan lebih tepat tentang bagaimana seharusnya mereka dalam melakukan proses bercocok tanam yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi ini diberikan kepada seluruh.

d. **penanggulangan hama**, merupakan materi yang menjelaskan secara detail jenis-jenis hama dan cara menanggulangnya. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar masyarakat lebih faham ketika mereka harus memilih dan menggunakan peptisida atau sejenisnya untuk melindungi tanaman mereka dari serangan hama/wereng.

3.2.2 Kegiatan dan aktifitas dalam pesantren

Kegiatan-kegiatan di pesantren kampung agraris meliputi

1. **Shalat jamaah**. Pada setiap kegiatannya, seluruh santri mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah (ashar, maghrib dan isya').
2. **pengajian (massal)**. Ini merupakan kegiatan rutin dan insidental yang melibatkan seluruh masyarakat kampung. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dalam satu tempat terbuka.
3. **Madrasah Diniyah (klasikal)**, bisa juga disebut dengan sekolah non formal dimana didalamnya berlangsung

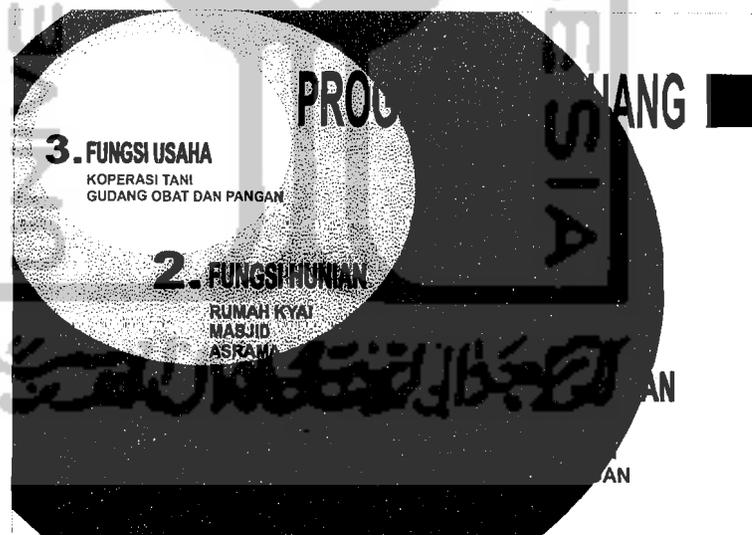
proses belajar mengajar dengan kisaran pembahasan ilmu-ilmu agama (aqidah, ibadah akhlak, .

4. Pelatihan (klasikal/non klasikal), merupakan kegiatan penunjang pertanian meliputi teori dan praktek.
5. usaha kecil, merupakan aktifitas dimana para santri melakukan sesuatu usaha secara kolektif sebagai usaha memajukan perekonomian mereka dengan modal pertanian.

3.3 PROGRAMATIK RUANG

3.3.1 Analisa kebutuhan ruang pesantren

Untuk mewujudkan ruang-ruang pada pesantren yang berfungsi sebagai wadah dan penunjang dalam setiap kegiatannya, maka secara garis besar terdapat dua bagian yang berkaitan dengan pola kegiatan dan fungsi, meliputi:



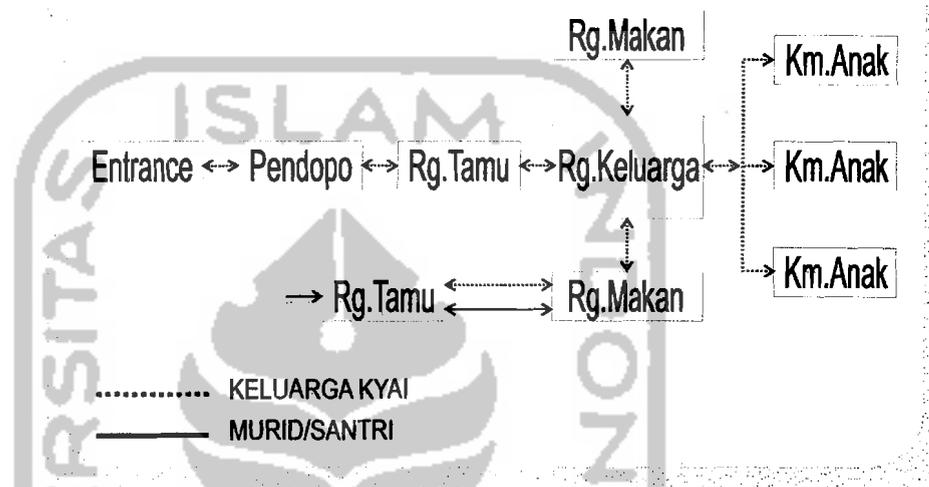
Gambar 5 : programatik ruang

A. Kebutuhan ruang sebagai fungsi hunian

- 1). Rumah kyai, merupakan tempat dimana seorang guru utama tinggal. Keberadaan rumah kyai menjadi sangat penting dikarenakan peran dan kemampuannya sangat dibutuhkan guna memacu keberlangsungan pesantren. Rumah kyai terletak tidak jauh dari pesantren, bahkan dalam

satu kesatuan dengan kawasan pesantren. Hal ini dimaksudkan agar pengawasan seorang kyai terhadap santri-santrinya menjadi mudah dan efektif.

RUMAH KYAI



Gambar 6 : hubungan ruang

2). **Masjid/surau**, merupakan salah satu bangunan terpenting dimana keberadaannya bersifat mutlak untuk diadakan dalam sebuah pesantren. Masjid disamping sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah juga sebagai sarana bagi kyai untuk menyampaikan beberapa tausiah dan pengajian terhadap santrinya serta bersama masyarakat sekitar. Di sisi lain masjid juga berfungsi sebagai sentra kegiatan kesantrian, banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka menjalankan kegiatan pesantren dengan keberadaan masjid di dalamnya.

3). **Asrama santri**, pada dasarnya dalam rancangan pesantren kampung agraris ini keberadaan asrama santri tidaklah mutlak untuk diadakan. Hal ini dikarenakan orientasi pengguna pesantren ini adalah masyarakat sekitar, selain itu juga kegiatan yang terdapat dalam pesantren tidak menuntut

untuk bermukim. Akan tetapi dalam hal ini asrama santri tetap diadakan tapi dengan pertimbangan dan fungsi yang sedikit berbeda, dimana asrama ini diadakan untuk mereka yang datang dari tempakt yang jauh (bukan masyarakat sekitar).



Asrama santri putra

Asrama santri putri

Gambar 7 : Asrama santri

B. Kebutuhan ruang sebagai fungsi pendidikan

1). Ruang kelas, keberlangsungan pesantren sebagai lembaga islam ditentukan oleh tingkat keilmuannya, hal ini diwujudkan dengan adanya madrasah diniyah. Adapun keberadaan madrasah dunia sebagai pola pembelajarannya harus ditopang dengan keberadaan sarana yang mampu mewadahnya yaitu yang berupa ruang belajar/kelas.



Kegiatan di ruang kelas



masjid sebagai ruang kelas

Gambar 8 : Ruang kelas

2). Aula, pesantren kampung agraris sebagai wadah bagi masyarakat kecil yang majemuk. Untuk melakukan proses pemahaman, transfer keilmuan serta penyampaian informasi secara massal maka keberadaan aula sebagai

sarana/wadah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sangat dibutuhkan. Disamping itu nantinya aula juga akan sangat berfungsi sebagai wadah bagi kegiatan-kegiatan indoor dalam skala yang relatif besar.

3). Ruang pelatihan, seperti yang telah tertulis dalam pola kegiatan sebelumnya bahwa, dalam pesantren kampung agraris untuk menciptakan mutu yang sesungguhnya bagi santri kaitannya dengan pertanian maka salah satu pola pendidikan yang ditempuh adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan bidang pertanian. Berawal dari itu maka secara khusus kegiatan ini diberikan perhatian dengan ketersediaan ruang pelatihan yang memadai dan terencana.

4). Ruang pertemuan, keberadaan ruang pertemuan dimaksudkan selain sebagai sarana komunikasi juga sebagai sarana untuk membahas masalah-masalah yang dianggap penting demi keberlangsungan dan kemajuan pesantren.

C. Kebutuhan ruang sebagai fungsi usaha

1). Koperasi tani, sebagai usaha dan pembelajaran pengolahan ekonomi maka santri di ikut sertakan dalam ikatan koperasai tani.

2). Gudang penyediaan obat dan pangan, Merupakan fasilitas pemenuh kebutuhan bagi keluarga besar pesantren kampung agraris bagi keberlangsungan penunjang kehidupan pertanian

D. Analisis besaran ruang

NAMA RUANG	UNIT	STANDAR/ASUMSI	KAPASITAS	LUAS+SIRKULASI 20%
Masjid	1	1 m ² /orang	150	166 m ²
Rumah kyai	1	10 m ² /orang	10	120 m ²
Pendopo	1	9 m ² /orang	8	87.5 m ²
Asrama santri	3	3 m ² /orang	30	324 m ²
R. pembina	3	6 m ² /orang	1+12	64.5 m ²
R. kelas	4/1	2 m ² /orang	20	192 m ²
Kantor guru	1	3 m ² /orang	5	18 m ²
R. penjualan	4/1	18 m ² /2orang	8	86 m ²
Gudang	1	1 m ² /sack	100x3	43 m ²
Kandng ayam	2/1	1 m ² /10 ekor	480	115 m ²

Total luas ruang unit-unit utama pada site adalah : **1.216 m²**

METODE APLIKASI ARSITEKTUR AGRARIS

Dalam penerapannya menjadi pesantren kampung agraris, maka disini terdapat dua pilar penting yang didalamnya menjadi faktor utama pembentuk pesantren sebagai pesantren agraris yang didasarkan pada dua kultur yang berbeda yaitu antara kultur agraris dan kultur pesantren itu sendiri. Adapun secara garis besar hal ini dibedakan atas dua bagian:

variabel budaya fisik

a). **Sirkulasi**, secara umum antara budaya yang terdapat di masyarakat agraris dengan budaya pesantren kaitannya dengan sirkulasi adalah

kampung agraris:

- pola linier
- kemudahan akses
- tidak mempertimbangan kedekatan untuk tingkat keefektifan

pesantren:

- pola radial
- berorientasi (central)
- mengutamakan hubungan, kedekatan dan aksesibel
- tingkat keefektifannya tinggi

penerapan pola sirkulasi

untuk mencapai tingkat keefektifan sirkulasi yang optimal dalam pesantren ini maka diterapkan tiga sistem sirkulasi dengan pola radial ber orientasi dengan mengutamakan kedekatan dan aksesibel.

1. sistem pejalan kaki, pada sistem ini dicirikan oleh kelonggaran (looseness) dan fleksibelitas pergerakan, berkecepatan rendah, skala manusia dan kecil. Sistem sirkulasi ini dalam pesantren diterapkan dalam pola sirkulasi kedalam site.

2. sistem sepeda, pada sistem ini ditandai dengan adanya kecepatan yang relatif lebih cepat daripada kecepatan pejalan kaki sehingga dalam prakteknya jalur sirkulasi ini tidak dapat dijadikan satu dengan pejalan kaki. Sistem sirkulasi ini dalam pesantren merupakan pola sirkulasi ke dalam site.

3. sistem kendaraan, sistem kendaraan membutuhkan persyaratan yang relatif lebih rumit bila dibandingkan dengan kedua sistem sebelumnya. Sistem ini dicirikan oleh variasi-variasi luas pada kecepatan dan ukuran kendaraan. Adapun dalam pesantren ini, sistem sirkulasi ini mencakup sistem sirkulasi keluar site.

b). Bentuk/Building envelope, dalam hal ini adalah bentuk bangunan secara garis besar. Dimana dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk bangunan antara tradisi mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan pesantren

kampung agraris:

1. bentuk-bentuk sederhana
2. atap miring (pelana)
3. kubus, bujur sangkar
4. berdiri sendiri

pesantren:

1. bentuk sederhana
2. atap-atap gabungan (pelana, limasan, joglo, dsb)
3. geometris gabungan
4. kompak, tidak berdiri sendiri

pemilihan bentuk bangunan

dalam menciptakan wujud dan performa bangunan, pesantren kampung agraris mewujudkannya dengan bentukan-bentukan simpel/sederhana fungsional dengan memberikan atap-atap miring disamping sebagai bentukan atap yang sudah lazim dipakai dan difahami oleh masyarakat agraris juga mengingat

kawasan/daerah tempat pesantren berdiri merupakan daerah dengan iklim tropis yang dituntut banyak menyelesaikan permasalahan-permasalahan air hujan dan panas. Adapun bentuk bangunan secara makro merupakan pola-pola gabungan geometris.

c). Ruang/space, beberapa hal yang akan didapati dalam masyarakat kampung agraris dan pesantren kaitannya dengan ruang serta konsep keruangan

kampung agraris:

1. Ruang-ruang dapat menampung segala aktifitas/multi fungsi (ruang tamu, ruang keluarga)
2. Ruang-ruang terbuka (teras, halaman rumah samping depan belakang)

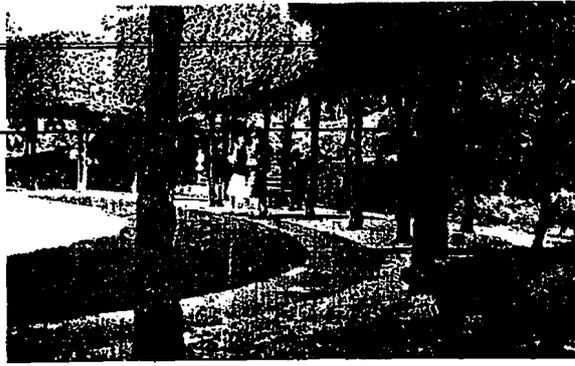
pesantren:

1. Ruang-ruang multi fungsi (dengan ruang lingkup yang lebih kecil)
2. Ruang-ruang luas
3. Hirarkis
4. Ruang-ruang privat

Penentuan ruang pesantren

Dalam memunculkan ruang pada perancangan pesantren ini diterapkan dua pola kecenderungan pesantren untuk mencapai kualitas ruang yang baik dan optimal

1. memperbanyak ruang-ruang positif, ruang positif yang terdapat dalam perancangan pesantren agraris ini dilakukan dengan upaya memberikan pola hubungan antara elemen-elemen yang lebih tinggi dengan elemen disekitarnya yang lebih rendah juga dengan menghubungkan ruang-ruang terbuka dengan ruang-ruang aktifitas (ruang hidup) serta memberikan karakter pada ruang-ruang tertentu.



Pemanfaatan ruang luar dengan fungsi sebagai
Jalur sirkulasi, memiliki nilai positif

Gambar 9 : Bamboo

2. mengurangi ruang-ruang negatif, yang dimaksud dengan ruang negatif adalah ruang-ruang kosong yang tidak terisi serta tidak mempunyai nilai fungsi.



Ruang-ruang kosong yang tidak memiliki nilai fungsi

Merupakan ruang negatif yang tidak perlu.

Gambar 10 : Bamboo

d). **Material**, elemen terkecil yang dipergunakan dalam pesantren serta kampung agraris secara prinsip terdiri dari unsur yang tidaklah berbeda meliputi:

1. bambu, merupakan pilihan masyarakat sebagai material bangunan yang dengan sangat mudah untuk didapatkan. Penggunaan bambu oleh masyarakat sebagai elemen pembentuk suatu bangunan serta tingginya tingkat ketersediaan menuntut pesantren kampung agraris untuk

memanfaatkan material ini sebagai salah satu pilihan material yang telah membudaya.



Bambo Apus



Bambo Ori



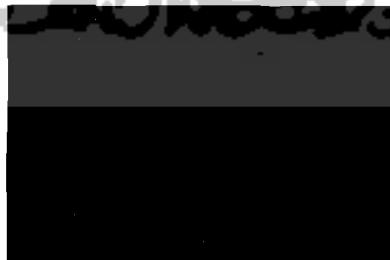
pemanfaatan bambo



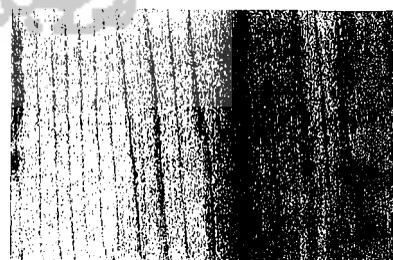
Ketersediaan bambo

Gambar 11 : Bambo

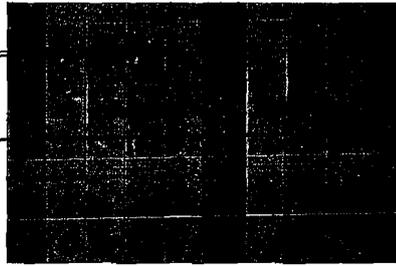
2. Kayu, salah satu ciri dari pesantren dan kampung agraris adalah penggunaan kayu sebagai elemen-elemen bangunan, akan tetapi dalam penggunaannya kayu lebih banyak digunakan sebagai elemen-elemen struktural dalam bangunan. Adapun jenis-jenis kayu yang digunakan adalah jati, mahoni, kamper.



Material kayu mahoni



Material kayu kamper



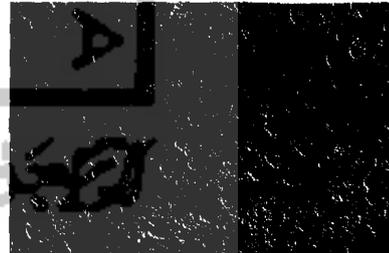
Material kayu jati

Gambar 12 : Material

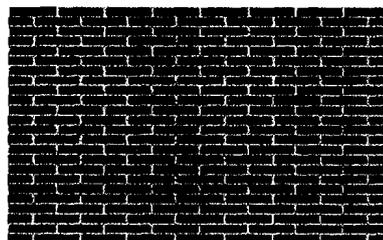
3. beton, seperti telah diketahui bahwa budaya menggunakan material beton dalam bangunan merupakan sebuah ciri yang hampir dimana-mana terjadi. Oleh karenanya dalam mewujudkan perpaduan material pada perancangan pesantren diterapkan juga pemanfaatan beton sebagai material. Pada penggunaannya, biasanya beton menjadi elemen dinding yang dipadu dengan batu bata serta dijadikan pula sebagai elemen struktur sebagai kolom balok yang dipadu dengan tulangan. Disamping pertimbangan budaya masyarakat agraris juga pertimbangan ketersediaan material dan kekuatan serta pengerjaan.



Beton motif sebagai material



Beton tekstur sebagai material



Batu bata sebagai material dinding

Gambar 13 : Material Beton

4. **Genting tanah liat**, penggunaan material untuk penutup atap bangunan pesantren kampung agraris menggunakan genting tanah liat. Hal ini sesuai dengan karakter rumah-rumah penduduk yang secara keseluruhan menggunakan material tersebut. Disamping itu ketersediaan material ini relatif lebih mudah untuk bisa di dapatkan. Pertimbangan lain penggunaan atap genting adalah kemampuan absorpsi dan transmisi terhadap kalor sangat baik.



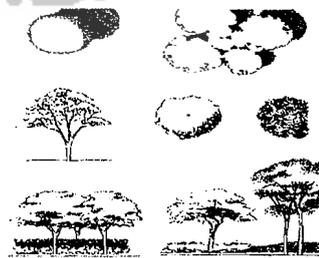
Genting tanah liat sebagai material penutup atap

Gambar 14 : Material penutup atap

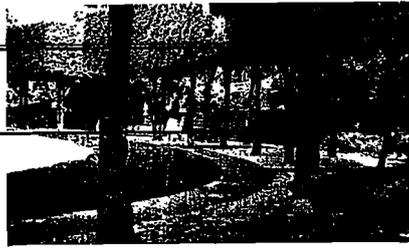
- e). **Vegetasi**, dalam penerapannya, vegetasi menjadi elemen vital dalam penciptaan dan penataan ruang luar sebagai sarana pendukung lansekap, pengarah jalur sirkulasi, pelindung ruang luar serta sebagai pencipta ruang-ruang pendidikan/diskusi non klasikal, dsb.



Pohon-pohon tinggi menjadi penunjuk arah sirkulasi



Pohon-pohon rindang berdaun lebar penyejuk suasana lansekap dan bangunan



Pohon-pohon tinggi menjadi penunjuk arah sirkulasi



Pohon-pohon rindang berdaun lebar penyejuk suasana lansekap dan bangunan

Gambar 15 : vegetasi

Pemilihan jenis vegetasi

Adapun untuk pemilihan jenis-jenis vegetasi yang digunakan dalam perencanaan pesantren kampung agraris ini adalah diantaranya

1. jenis cemara dan perdu sebagai vegetasi pengarah jalur sirkulasi.
2. pohon mangga, pohon rambutan, pohon kenitu (sawo susu), pohon jeruk sbagai vegetasi lansekap.
3. pohon solobin dan akasia sebagai vegetasi lansekap.
4. Jenis bamboo kuning untuk pembatas lansekap.